



**PEMANFAATAN POTENSI LOKAL DALAM PENINGKATAN USAHA
EKONOMI PRODUKTIF DI KELURAHAN ANTIROGO KECAMATAN
SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh:

**Ariyanto Eka Rosyidi
NIM 130210201035**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**PEMANFAATAN POTENSI LOKAL DALAM PENINGKATAN USAHA
EKONOMI PRODUKTIF DI KELURAHAN ANTIROGO KECAMATAN
SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh:

**Ariyanto Eka Rosyidi
NIM 130210201035**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**PEMANFAATAN POTENSI LOKAL DALAM PENINGKATAN USAHA
EKONOMI PRODUKTIF DI KELURAHAN ANTIROGO KECAMATAN
SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapainya gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

**Ariyanto Eka Rosyidi
NIM 130210201035**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

Puja dan puji syukur pada Kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-NYA. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW. Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah sebagai rasa hormat dan terimakasih, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Ibunda Yulianingsih dan Ayahanda Didik Rosyidi yang tercinta;
2. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi;
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang saya banggakan.

MOTTO

The more you give, the more you will get (Semakin banyak yang kamu berikan, semakin banyak pula pengetahuan yang akan anda dapatkan) *)

(Merry Riana)

Urip Iku Urup” (Hidup itu Nyala)

Hidup hendaknya memberi manfaat bagi orang lain disekitar kita, semakin besar manfaat yang bisa kita berikan tentu akan lebih baik, tetapi sekecil apapun manfaat yang dapat kita berikan, jangan sampai kita menjadi orang yang meresahkan masyarakat. **)

(Pepatah Jawa)

*) <http://pasarsantri.blogspot.com/2017/07/05-kumpulan-contoh-motto-terbaik.html?m=1>

**) <https://bukubiruku.com/filosofi-orang-jawa-tentang-kehidupan/>

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ariyanto Eka Rosyidi

Nim : 130210201035

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul: **Pemanfaatan Potensi Lokal dalam Peningkatan Usaha Ekonomi Produktif di Kabupaten Jember** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 7 Desember 2018

Yang menyatakan,

Ariyanto Eka Rosyidi

NIM 130210201035

PENGAJUAN

**PEMANFAATAN POTENSI LOKAL DALAM PENINGKATAN USAHA
EKONOMI PRODUKTIF DI KELURAHAN ANTIROGO KECAMATAN
SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan.

Oleh :

Nama : Ariyanto Eka Rosyidi
NIM : 130210201035
Tempat, dan Tanggal Lahir : Jember, 19 September 1994
Jurusan/Program Studi : Ilmu Pendidikan/Pendidikan Luar Sekolah

Disetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dra. Khutobah, M.Pd

NIP. 19561003 198003 2 003

Lutfi Ariefianto, S. Pd., M. Pd

NIP. 19851210 201404 1 001

SKRIPSI

**PEMANFAATAN POTENSI LOKAL DALAM PENINGKATAN USAHA
EKONOMI PRODUKTIF DI KELURAHAN ANTIROGO KECAMATAN
SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER**

Oleh,

Ariyanto Eka Rosyidi

NIM 130210201035

Pembimbing :

Dosen Pembimbing Utama : Dra. Khutobah, M.Pd

Dosen Pembimbing Anggota : Lutfi Ariefianto, S.Pd., M.Pd

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pemanfaatan Potensi Lokal dalam Peningkatan Usaha Ekonomi Produktif di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada :

Hari, tanggal : Rabu, 14 November 2018

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Dra. Khutobah, M.Pd

NIP. 19561003 198003 2 003

Lutfi Arifianto, S.Pd., M.Pd

NIP. 19851210 201404 1 001

Anggota I,

Anggota II,

Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd

NIP. 19721125 200812 2 001

Muhammad Irfan Hilmi, S.Pd., M.Pd

NIP. 19900718 201803 1 002

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D

NIP. 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

PEMANFAATAN POTENSI LOKAL DALAM PENINGKATAN USAHA EKONOMI PRODUKTIF DI KELURAHAN ANTIROGO KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER; Ariyanto Eka Rosyidi; 130210201035; 2018; 79 halaman; Program Studi Pendidikan Luar Sekolah; Jurusan Ilmu Pendidikan; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Jember.

Kelurahan Antirogo merupakan kelurahan yang memiliki potensi lokal bambu dan terdapat usaha ekonomi produktif yang cukup maju. Hasil kegiatan yang berawal dari satu produk kerajinan anyaman bambu hingga menghasilkan berbagai bentuk anyaman yang berkualitas, terus berkembangnya permintaan pasar hingga memiliki pelanggan di berbagai daerah seperti Bondowoso, Lumajang, Probolinggo, dan daerah lainnya. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah pemanfaatan potensi lokal dalam peningkatan usaha ekonomi produktif di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember? Tujuannya untuk mengetahui pemanfaatan potensi lokal dalam peningkatan usaha ekonomi produktif. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran penjelasan mengenai pelaksanaan pemanfaatan potensi lokal dalam peningkatan usaha ekonomi produktif di Kelurahan Antirogo dan sebagai bahan masukan bagi masyarakat pedesaan Kelurahan Antirogo untuk semakin memaksimalkan keberhasilan pemanfaatan potensi lokal.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dan informan penelitian yang berjumlah 7 orang yang diambil menggunakan teknik *Snowball Sampling* dengan informan kunci yaitu anggota kelompok kerajinan anyaman bambu serta informan pendukung yaitu ketua kelompok kerajinan anyaman bambu Kelurahan Antirogo. Penentuan tempat penelitian menggunakan metode *Purposive Area*, di daerah Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Proses penyusunan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan,

triangulasi sumber dan teknik. Metode analisis data melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini mengenai pemanfaatan potensi lokal menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat telah memanfaatkan potensi sumber daya alam dengan berprofesi sebagai penganyam bambu (tompo/wadah nasi). Jadi masyarakat telah memiliki dasar sebagai penganyam bambu. Kegiatan usaha ekonomi produktif memberikan pendidikan dan pelatihan kepada seluruh masyarakat yang ingin mengembangkan kemampuan menganyam guna meningkatkan mutu dan kualitasnya. Kegiatan usaha ekonomi produktif memberikan peluang dan kesempatan kepada masyarakat untuk terlibat menggunakan daya dukungnya, untuk melakukan kegiatan berwirausaha. Kegiatan usaha ekonomi produktif benar-benar dapat merubah kemampuan masyarakat dalam menganyam, yang awalnya hanya mampu menganyam tumbu/wadah nasi sekarang masyarakat mampu menganyam berbagai bentuk. Sumber daya alam yang dimanfaatkan hasilnya juga terdapat di daerahnya sendiri, jadi masyarakat tidak susah payah dalam mengambil bahan utama untuk menganyam. Adanya kegiatan usaha ekonomi produktif benar-benar dapat meningkatkan pendapatan melihat hasil anyaman yang semakin berkualitas mengakibatkan besarnya minat konsumen, secara otomatis mengakibatkan tingkat pendapatan semakin meningkat. Hasil pendapatan juga tergantung dari seberapa banyak anyaman yang dihasilkan. Kemampuan yang terus meningkat serta seringnya masyarakat dalam menganyam dan keseriusan agar mendapatkan hasil yang maksimal secara tidak langsung dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan.

Adapun saran dari penelitian ini yaitu pelaksanaan kegiatan usaha ekonomi produktif harus didukung secara maksimal baik dalam bentuk moral maupun material, sebab dengan dukungan yang benar-benar maksimal pelaksanaan kegiatan usaha ekonomi produktif akan berjalan dengan maksimal. Serta mampu dijadikan dasar untuk mengadakan kegiatan usaha ekonomi produktif pemanfaatan potensi lokal yang lebih baik.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT. Atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemanfaatan Potensi Lokal dalam Peningkatan Usaha Ekonomi Produktif di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember”. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi rahmat bagi seluruh alam.

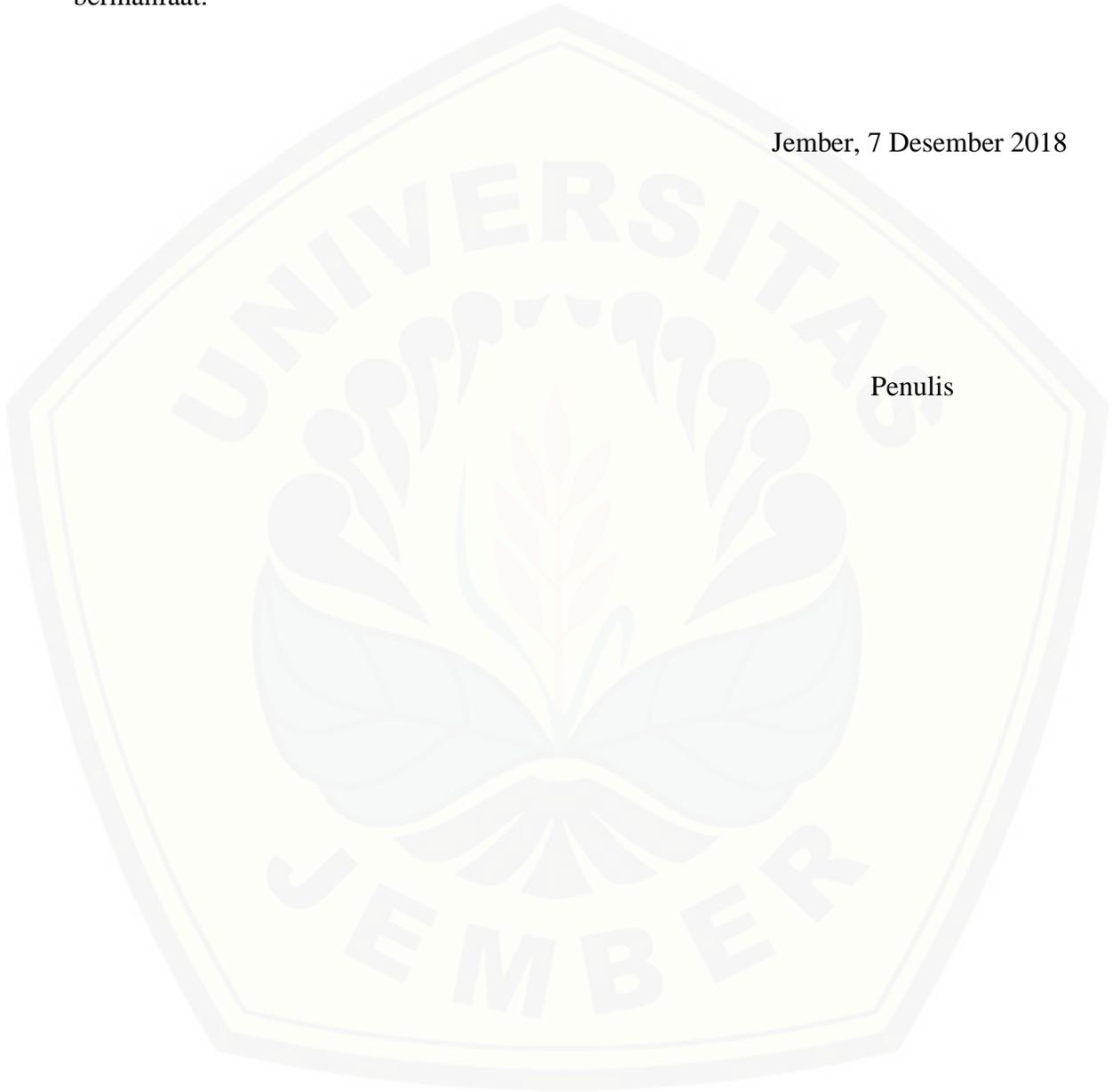
Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S1) Pada Jurusan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember. Dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc, Ph.D selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc, Ph.D selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
3. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Deditiani Tri Indrianti S.Pd, M.Sc selaku Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah;
5. Dra. Khutobah, M.Pd dan Lutfi Arifianto, S.Pd, M.Pd selaku dosen pembimbing;
6. Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd dan Muhammad Irfan Hilmi, S.Pd., M.Pd selaku dosen penguji;
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Jember;
8. Pada teman-teman seperjuangan angkatan 2013 Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Jember yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terima kasih atas semua kenangan yang tak terlupakan selama ini;
9. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 7 Desember 2018

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PENGAJUAN	v
HALAMAN SKRIPSI	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Pemanfaatan Potensi Lokal	5
2.1.1 Sumber Daya Manusia	7
2.1.2 Sumber Daya Alam	8
2.2 Usaha Ekonomi Produktif	10
2.2.1 Meningkatkan Pendapatan	12
2.2.2 Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan.....	13
2.3 Penelitian Terdahulu	17
BAB 3. METODE PENELITIAN	19
3.1 Jenis Penelitian	19
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	19
3.2.1 Tempat Penelitian.....	19
3.2.2 Waktu Penelitian	20
3.3 Tehnik Penentuan Informan	20
3.4 Definisi Oprasional	21
3.4.1 Pemanfaatan Potensi Lokal	21
3.4.2 Usaha Ekonomi Produktif	22
3.5 Rancangan Penelitian	22
3.6 Data dan Sumber Data	24
3.7 Tehnik Pengumpulan Data	24

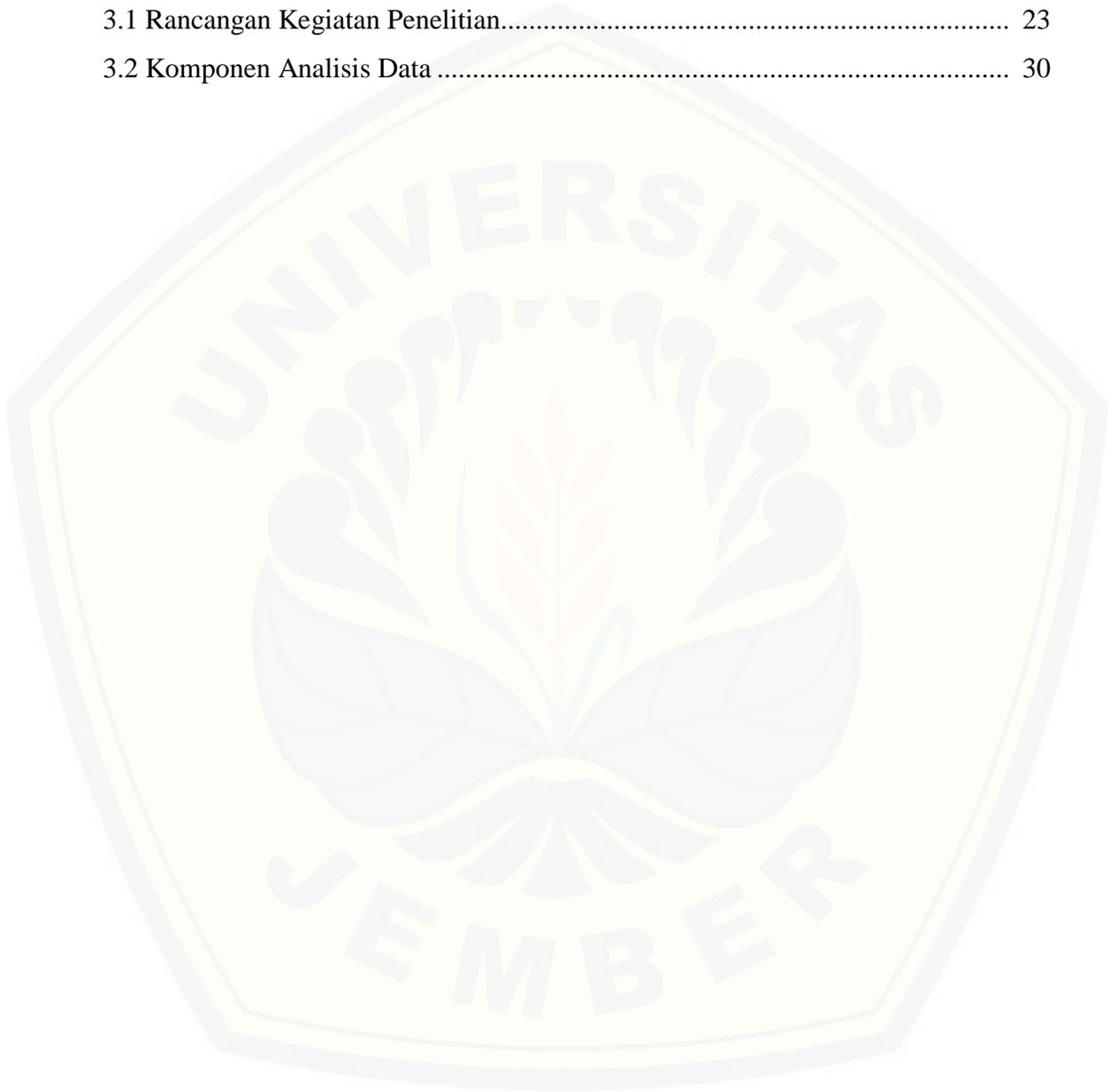
3.7.1 Wawancara.....	25
3.7.2 Observasi.....	25
3.7.3 Dokumentasi	26
3.8 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dan Analisis Data.....	27
3.8.1 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	27
3.8.2 Analisis Data	30
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	33
4.1.1 Letak Geografis Kelurahan Antirogo	33
4.1.2 Topografi dan Potensi Wilayah.....	34
4.1.3 Data Kependudukan Kelurahan Antirogo	36
4.1.4 Data Pendidikan Kelurahan Antirogo	39
4.1.5 Data Sosial Ekonomi.....	41
4.1.6 Tujuan Utama Kegiatan Usaha Ekonomi Produktif.....	42
4.2 Paparan Data	44
4.2.1 Potensi Lokal Sumber Daya Manusia	44
4.2.2 Potensi Lokal Sumber Daya Alam	47
4.2.3 Meningkatkan Pendapatan Melalui Kegiatan UEP	49
4.2.4 Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Melalui Kegiatan UEP	52
4.3 Temuan Penelitian	55
4.3.1 Potensi Lokal Sumber Daya Manusia	55
4.3.2 Potensi Lokal Sumber Daya Alam	56
4.3.3 Meningkatkan Pendapatan Melalui Kegiatan UEP	56
4.3.4 Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Melalui Kegiatan UEP	57
4.4 Analisis Data	58
4.4.1 Potensi Lokal Sumber Daya Manusia	58
4.4.2 Potensi Lokal Sumber Daya Alam	59
4.4.3 Meningkatkan Pendapatan Melalui Kegiatan UEP	59
4.4.4 Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Melalui Kegiatan UEP	60
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	61
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Kajian Penelitian Terdahulu.....	17
4.1 Batas Wilayah Kelurahan Antirogo	34
4.2 Sarana Dan Prasarana.....	35
4.3 Batas Daerah dan Jumlah RT/RW	36
4.4 Banyaknya Penduduk, Jenis dan Rasio Jenis Kelamin	37
4.5 Jumlah Penduduk Berdasar Umur.....	37
4.6 Mata Pencaharian Rumah Tangga	38
4.7 Pendidikan Kelurahan Antirogo.....	39
4.8 Instansi Pendidikan Kelurahan Antirogo	39
4.9 Banyaknya Penduduk Usia 5 Tahun ke atas dan Ijazah Tertinggi.....	41
4.10 Jumlah Penduduk Sejahtera dan Prasejahtera	42

DAFTAR GAMBAR

3.1 Rancangan Kegiatan Penelitian.....	23
3.2 Komponen Analisis Data	30



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Penelitian	66
B. Instrumen Penelitian.....	67
B1. Pedoman Wawancara	67
B2. Pedoman Observasi	68
B3. Pedoman Dokumentasi.....	70
C. Daftar Informan Kunci dan Pendukung	71
D. Data Keadaan Pendidikan Informan Kunci dan Pendukung.....	72
E. Surat Keterangan Melakukan Penelitian	73
F. Daftar Gambar	74
G. Biodata Peneliti	79

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dikemukakan tentang: 1.1 latar belakang masalah, 1.2 rumusan masalah, 1.3 tujuan, dan 1.4 manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember memiliki luas wilayah sekitar 325.815 Ha dengan posisi Kantor Kelurahan Antirogo yang berada di tengah-tengah lingkungan Kelurahan Antirogo. Lingkup Kelurahan Antirogo dibagi menjadi 4 Dusun, yakni Dusun Krajan, Dusun Trogowetan, Dusun Plinggian, dan Dusun Jambuan. Mata pencaharian masyarakat Kelurahan Antirogo terbagi beberapa bidang namun dari keseluruhan sebagian besar bermata pencaharian bertani dan berkebun. Pada sisi lain Kelurahan Antirogo memiliki potensi lokal yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan hasilnya. Dari 4 Dusun yang terdapat di Kelurahan Antirogo terdapat Dusun Jambuan yang memanfaatkan potensi lokal sebagai pengrajin anyaman bambu.

Potensi lokal yang terdapat di Kelurahan Antirogo adalah sumber daya alam bambu. Bambu dikenal oleh masyarakat memiliki sifat-sifat yang baik untuk dapat dimanfaatkan, dikarenakan memiliki batang yang kuat, lentur, lurus, keras mudah dibelah, mudah dibentuk dan mudah dikerjakan serta ringan, sehingga mudah diangkut. Terlebih lagi tanaman bambu dapat hidup subur di dataran rendah maupun di dataran tinggi dan bambu dapat dikatakan sebagai tanaman serbaguna bagi masyarakat pedesaan.

Masyarakat Kelurahan Antirogo yang memanfaatkan bambu sebagai bahan dasar anyaman. Bambu tersebut diiris tipis-tipis sesuai ukuran kemudian dijemur. Kerajinan anyaman yang dihasilkan pada awalnya masih satu jenis yaitu tumbu nasi/wadah nasi dan dijual di pasar-pasar. Melihat kemampuan masyarakat yang hanya mampu menganyam anyaman tompo/wadah nasi, salah satu masyarakat Kelurahan Antirogo yang bernama Bapak Andrik mengajak masyarakat untuk

membentuk kegiatan usaha ekonomi produktif dengan memanfaatkan potensi lokal yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menganyam dan meningkatkan pendapatan masyarakat serta mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan masyarakat. Usaha Ekonomi Produktif adalah perbuatan atau kegiatan di bidang ekonomi yang dilaksanakan oleh Rumah Tangga dan atau Kelompok Usaha Ekonomi/Poktan/Gapoktan/Koperasi/Koperasi Tani/KUD untuk meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja dan ketahanan pangan masyarakat berbasis sumber daya lokal (Badan Ketahanan Pangan Daerah Provinsi Jawa Barat, 2016).

Usaha ekonomi produktif akhirnya dirintis mulai tahun 1988 sampai saat ini terus berkembang dengan beranggotakan masyarakat Kelurahan Antirogo. Produk yang dihasilkan saat ini tidak hanya anyaman tumbu nasi melainkan berbagai macam bentuk anyaman diantaranya souvenir, tempat lampu, tempat tisu, tempat permen, pulpen, sendok, keranjang, tempat air mineral, piring, cenderamata, dan sebagainya. Alat yang digunakan dalam menipiskan bambu masih manual tetapi tidak menurunkan kualitas yang dihasilkan, sehingga mampu bersaing dengan usaha besar lainnya. Sedangkan pelanggannya saat ini berasal dari berbagai daerah seperti Bondowoso, Lumajang, Probolinggo, dan daerah lainnya. Adapun kegiatan dalam menganyam ialah harus menggunakan bambu tali karena sifatnya yang lentur dan cara awal dalam pembuatan anyaman dengan cara di iris tipis-tipis, kemudian di serut, lalu dianyam sehingga terbentuk macam-macam anyaman sesuai dengan pemesanan. Bambu yang terdapat di Kelurahan Antirogo tepatnya terdapat di sekitar rumah masyarakat dan juga terdapat pada pegunungan atau bukit di sekitar Kelurahan Antirogo.

Proses pemanfaatan potensi lokal, upaya penyelenggara atau anggota sangatlah penting dalam kelangsungan usaha ekonomi produktif. Dalam pengertian upaya atau usaha mempunyai arti yang sama yaitu untuk mencapai suatu yang hendak dicapai (Pius A dan Dahlan, 1994:770). Sedangkan pemanfaatan potensi lokal adalah suatu sumber daya yang dimiliki oleh masing-masing daerah untuk dapat dimanfaatkan hasilnya sehingga menjadi keuntungan tersendiri. Keberhasilan suatu

usaha ditentukan oleh adanya hubungan yang baik antara penyelenggara dengan anggota. Penyelenggara adalah publik figur yang akan dijadikan panutan para anggota. Oleh karena itu, penyelenggara usaha ekonomi produktif di Kelurahan Antirogo memiliki sifat saling menghormati dan menghargai sehingga anggota dalam melaksanakan tugas sebagai penganyam merasa tenang dan mampu menghasilkan bentuk anyaman yang berkualitas.

Berdasarkan observasi lapangan kegiatan usaha ekonomi produktif di Kelurahan Antirogo yang dijalankan cukup maju dibandingkan kelompok usaha ekonomi lainnya. Dikarenakan dari kegiatan yang berawal dari satu bentuk kerajinan anyaman bambu hingga mampu menghasilkan berbagai bentuk anyaman, dan terus meningkatnya permintaan pasar, sehingga memiliki pelanggan dimana-mana seperti Bondowoso, Lumajang, Probolinggo, dan daerah lain. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Kelurahan Antirogo terkait dengan upaya pemanfaatan potensi lokal dalam peningkatan usaha ekonomi produktif. Demikian judul yang diangkat dalam penyusunan karya ilmiah dengan judul “Pemanfaatan Potensi Lokal Dalam Kegiatan Usaha Ekonomi Produktif Di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember”

1.2 Rumusan Masalah

Kelurahan Antirogo tepatnya di Dusun Jambuan memiliki potensi lokal bambu serta terdapat kegiatan usaha ekonomi produktif. Adapun kegiatan usaha ekonomi produktif yakni memanfaatkan potensi lokal sumber daya alam bambu sebagai bahan utama dan ketrampilan manusia sebagai sumber daya manusia dalam melakukan kegiatan menganyam. Usaha ekonomi produktif anyaman bambu yang awalnya hanya mampu menganyam tumbu/wadah nasi hingga mampu menghasilkan berbagai bentuk anyaman dan memiliki pelanggan dimana-mana, peneliti menilai kegiatan usaha ekonomi produktif yang ada di Kelurahan Antirogo memiliki peningkatan kemajuan yang cukup pesat. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian di Kelurahan Antirogo pada kegiatan usaha ekonomi produktif.

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan di atas maka fokus permasalahan dapat di rumuskan sebagai berikut: "Bagaimana Pemanfaatan Potensi Lokal dalam Peningkatan Usaha Ekonomi Produktif di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember?".

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti adalah tujuan untuk menjawab pertanyaan atau masalah yang diteliti secara spesifik, untuk mencapai tujuan penelitian dengan penelitian yang dilakukan (Iskandar, 2013:247). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui "Pemanfaatan Potensi Lokal dalam Peningkatan Usaha Ekonomi Produktif di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember".

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini secara teoritis dan praktis, baik untuk kepentingan pribadi maupun untuk kepentingan umum adalah sebagai berikut:

1.4.1 Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis berupa tambahan *literature*, informasi, dan referensi kajian mengenai Upaya Pemanfaatan Potensi Lokal dalam Kegiatan Usaha Ekonomi Produktif di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.
- b. Dapat dijadikan bahan evaluasi untuk mengadakan program kegiatan usaha ekonomi produktif yang lebih baik.

1.4.2 Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran dan penjelasan mengenai upaya pelaksanaan pemanfaatan potensi lokal dan kegiatan usaha ekonomi produktif di Kelurahan Antirogo.
- b. Sebagai bahan masukan bagi masyarakat Kelurahan Antirogo untuk semakin memaksimalkan upaya keberhasilan pemanfaatan potensi lokal.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dikemukakan teori-teori dalam rangka untuk mendukung pengkajian masalah penelitian. Pada bab ini akan diuraikan tentang: 2.1 pemanfaatan potensi lokal, 2.2 usaha ekoomi produktif, 2.3 penelitian terdahulu.

2.1 Pemanfaatan Potensi Lokal

Pemanfaatan merupakan turunan dari kata ‘manfaat’, yakni suatu penghadapan yang semata-mata menunjukkan kegiatan menerima. Penghadapan tersebut pada umumnya mengarah pada perolehan atau pemakaian dengan hal yang berguna, baik secara langsung maupun tidak langsung agar dapat bermanfaat. Sedangkan menurut Badudu dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia menyatakan bahwa pemanfaatan adalah hal, cara, hasil kerja dalam memanfaatkan sesuatu yang berguna. Dengan demikian, maka dapat diartikan bahwa pemanfaatan adalah cara menggunakan yang sistematis agar mendapatkan sesuatu yang dapat bermanfaat dan berguna bagi masyarakat. Pemanfaatan dapat berupa memanfaatkan potensi yang ada di sekitar lingkungan dan pada diri manusia sendiri. Potensi yang terdapat pada lingkungan dalam penelitian ini adalah bambu. Bambu tersebut dimanfaatkan menjadi bentuk anyaman dengan cara dipotong dan diiris tipis-tipis sesuai dengan ukuran kemudian dikeringkan terlebih dahulu, setelah kering dianyam menjadi lembaran, kemudian dibentuk sesuai dengan yang diinginkan.

Potensi adalah kemampuan, kesanggupan kekuatan ataupun daya yang dapat dikembangkan melalui sumber daya manusia dan sumber daya alam. Sebagaimana menurut Menurut Majdi (2007:86) Kata potensi berasal dari serapan dari bahasa Inggris, yaitu potensial. Artinya ada dua kata, yaitu, (1) kesanggupan; tenaga (2) dan kekuatan; kemungkinan. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia, definisi potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekutan, kesanggupan, daya.

Potensi lokal mempunyai makna sebagai sumber/kekuatan yang dimiliki oleh masing-masing daerah untuk dapat dimanfaatkan hasilnya sehingga menjadi keuntungan daerah. Potensi lokal yang meliputi sumber daya alam, manusia, teknologi, dan budaya dapat dikembangkan untuk membangun kemandirian nasional (Hariadi, 2010:295-301). Sumber daya spesifik yang ada di Kelurahan Antirogo meliputi sumberdaya alam bambu dan kemampuan menganyam dari sumber daya manusia.

Adapun ciri-ciri umum potensi lokal menurut pendapat Victorino (dalam Bahri, 2016:45) adalah: a) ada pada suatu lingkungan masyarakat, b) masyarakat merasa memiliki, c) bersatu dengan alam, d) memiliki sifat universal, e) bersifat praktis, f) mudah difahami dengan menggunakan *common sense*, g) merupakan warisan turun temurun. Setiap daerah memiliki berbagai potensi yang dapat dijadikan sebagai dasar bagi upaya mempertahankan standart kesejahteraan yang telah dicapai warganya maupun dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan atau kehidupan pada taraf yang lebih baik. Pemanfaatan seluruh potensi atau sumber daya tersebut dapat menciptakan berbagai peluang usaha yang kemudian dapat meningkatkan gerak laju perekonomian masyarakat Kelurahan Antirogo secara berkelanjutan.

Berdasarkan pengertian menurut beberapa ahli upaya pemanfaatan potensi lokal adalah suatu daya upaya untuk mencapai suatu maksud yang telah direncanakan, bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal. Pemanfaatan potensi lokal ini bertujuan meningkatkan gerak laju perekonomian masyarakat. Untuk mendapatkan suatu maksud yang telah direncanakan tersebut dapat dikembangkan melalui sumber daya manusia dan sumber daya alam. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan mencapai sesuatu yang telah direncanakan adalah cara memanfaatkan potensi lokal agar lebih bermanfaat dan berguna bagi masyarakat. Pada penelitian ini peneliti mengambil dua sub fokus yakni sumber daya manusia dan sumber daya alam.

2.1.1 Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah potensi yang terdapat pada diri manusia sebagai faktor penting yang menentukan dalam usaha pembangunan dalam suatu Negara. Sumber daya manusia adalah kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki individu (Hasibuan, 2007:243). Sumber daya manusia merupakan sumber pembangunan yang aktif dengan harapan mampu memberdayakan potensi sumber daya alam menuju ke arah yang lebih produktif. Menurut Sadili (2009:21) mengartikan sumber daya manusia adalah orang-orang yang merancang dan menghasilkan barang atau jasa, mengawasi mutu/kualitas, memasarkan produk, mengalokasikan sumber daya finansial, serta merumuskan seluruh strategi dan tujuan organisasi. Menurut Mondy (2008:04) sumber daya manusia adalah pemanfaatan sejumlah individu untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi/kegiatan.

Menurut Nawawi (2001) ada tiga pengertian sumber daya manusia yaitu:

- a. Sumber daya manusia adalah manusia yang bekerja dilingkungan suatu organisasi (disebut juga personil, tenaga kerja, pekerja atau karyawan).
- b. Sumber daya manusia adalah potensi manusiawi sebagai penggerak organisasi/usaha dalam mewujudkan eksistensinya.
- c. Sumber daya manusia adalah potensi yang merupakan asset dan berfungsi sebagai modal (*non material/non financial*) di dalam organisasi bisnis, yang dapat mewujudkan menjadi potensi nyata (*real*) secara fisik dan non fisik dalam mewujudkan eksistensi organisasi.

Agar terwujud sumber daya manusia yang berkualitas di perlukan adanya pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan. Menurut Hasibuan (2007:69) pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan, teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/jabatan melalui pendidikan dan pelatihan.

Menurut Effendi (2005:72) pendidikan adalah segala usaha yang bertujuan mengembangkan sikap dan kepribadian pengetahuan, dan keterampilan. Sedangkan pelatihan adalah bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk

memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar system pendidikan yang berlaku dalam waktu relatif singkat, dan dengan metode yang lebih mengutamakan praktek dari pada teori.

Mengatasi masalah masyarakat pedesaan yang memiliki potensi lokal bambu dapat dilakukan dengan cara menganyam, dalam penelitian ini diterapkan pelatihan sesuai dengan potensi lokal, antara lain:

1. Mengajarkan cara menganyam yang baik dan menerangkan langkah demi langkah dengan pelan pada anggota.
2. mengidentifikasi anggota mana yang perlu bantuan dan melakukan perbaikan jika terjadi kesalahan dalam proses menganyam.
3. Melakukan pengawasan secara bertahap, periksa hasil (kualitas dan kuantitas) dari waktu ke waktu.
4. Memuji anggota yang telah melakukan pekerjaan dengan baik.
5. Mendorong mereka untuk melakukan pekerjaan supaya mencapai standar kualitas dan kuantitas.

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sumber daya manusia sebagai tenaga kerja yang mengandalkan kualitas potensinya sebagai komponen utama dalam setiap pembangunan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan melalui pengembangan pendidikan dan pelatihan. Manusia yang berkualitas akan menunjang keberhasilan usaha untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Sehingga manusia dapat memanfaatkan potensi alam dengan baik dan memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah yang dialami.

2.1.2 Sumber Daya Alam

Menurut Darmodjo (1992) mendefinisikan sumber daya alam sebagai segala isi yang terkandung dalam biosfer, sebagai sumber energi yang potensial, baik yang tersembunyi di dalam litosfer (tanah), hidrosfer (air), maupun atmosfer (udara) yang dapat dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan manusia secara langsung maupun tidak langsung. Sejalan dengan pendapat Suryanegara (1977) menyatakan bahwa

secara definisi sumber daya alam adalah unsur-unsur lingkungan alam, baik fisik maupun hayati yang diperlukan manusia dalam memenuhi kebutuhan guna meningkatkan kesejahteraan hidup. Jadi sumber daya alam adalah segala potensi yang terdapat di muka bumi baik itu yang berada di dalam tanah, laut, air, dan udara yang dapat dimanfaatkan sebagai pemenuh kebutuhan manusia agar hidup lebih baik.

Sumber daya alam dapat digolongkan menjadi beberapa macam. Berikut akan disajikan beberapa penggolongan sumber daya alam berdasarkan pada sifat, potensi, dan jenisnya (Pratiwi dkk, 2000).

a. Berdasarkan Sifat

- a) Sumber daya alam yang diperbaharui adalah sumber daya alam yang tidak akan pernah habis seperti hewan, tumbuh-tumbuhan, mikroba, air, dan tanah. Dikarenakan dapat melakukan reproduksi dan daya regenerasi (pulih kembali).
- b) Sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui sumber daya alam jenis ini memiliki jumlah yang terbatas. Dikarenakan proses pembentukannya dibutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga jika digunakan terus-menerus akan habis. Seperti bahan galih atau bahan tambang.

b. Berdasarkan Potensi

- a) Sumber daya alam materi merupakan sumber daya alam yang dimanfaatkan dalam bentuk fisiknya. Misalnya batu, besi, emas, dan kayu.
- b) Sumber daya alam energi merupakan sumber daya alam yang dimanfaatkan sebagai sumber energi. Seperti batu bara, minyak bumi, gas bumi, sinar matahari, dan kincir angin.

c. Berdasarkan Jenis

- a) Sumber daya alam hayati merupakan suatu kelimpahan berbagai jenis sumber daya alam hayati baik hewan maupun tumbuhan yang terdapat di muka bumi.
- b) Sumber daya alam non hayati adalah keanekaragaman yang tersedia di alam bebas yang merupakan benda mati. Contoh keanekaragaman non hayati:

udara, tanah, sinar matahari, batu bara, minyak, gas bumi, pasir, emas, dan perak.

Sumber daya alam yang ada di Kelurahan Antirogo adalah sumber daya alam bambu. Sumber daya alam tersebut dimanfaatkan sumber daya manusia untuk menciptakan sesuatu barang yang produktif. Sehingga dengan sumber daya alam bambu yang melimpah tersebut diharapkan masyarakat mampu mengoptimalkan pemanfaatan potensi lokal dan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat atau daerahnya. Budiono (2002:61) menyatakan apabila potensi sumber daya alam, industri, dan sumber daya manusia semakin baik maka kemampuan untuk mengoptimalkan penerimaan daerah akan semakin baik. Kuncoro (2004:76) yang menyatakan bahwa sumber daya alam yang dimiliki suatu daerah akan menentukan tingkat penerimaan daerah. Daerah yang memiliki sumber daya alam yang banyak dan dapat dikelola dengan baik tentunya akan berkontribusi positif terhadap jumlah penerimaan daerah.

Kuncoro (2004:187) juga menyatakan bahwa pengelolaan sumber daya alam dan energi mempunyai tujuan akhir yaitu kesejahteraan masyarakat (*social welfare*). Kesejahteraan adalah menunjuk pada keadaan masyarakat yang lebih baik, kondisi di mana orang-orang dalam keadaan makmur, dan dalam keadaan sehat dan damai.

Maka dapat disimpulkan bahwa sumber daya alam merupakan potensi alam yang dapat dimanfaatkan dalam kepentingan dan kebutuhan manusia. Sumber daya alam sendiri dapat ditemukan dimana saja seperti di tanah, air, permukaan tanah, udara, dan lainnya. Sehingga dengan adanya sumber daya alam yang melimpah dan kemampuan sumber daya manusia dalam memanfaatkan potensi lokal semakin baik dan optimal, maka secara tidak langsung dapat meningkatkan penerimaan masyarakat atau daerah.

2.2 Usaha Ekonomi Produktif

Kegiatan Usaha ekonomi produktif yang ada di Kelurahan Antirogo yaitu usaha memanfaatkan potensi lokal bambu, yang bertujuan agar semua masyarakat

Antirogo atau anggota memiliki peningkatan pendapatan dan sikap yang mampu menjadikan dirinya lebih berdaya. Sejalan dengan pernyataan Suherman (1999:100) pendapatan harus didapatkan dari aktivitas produktif. Usaha Ekonomi Produktif adalah perbuatan atau kegiatan di bidang ekonomi yang dilaksanakan oleh Rumah Tangga dan atau Kelompok Usaha Ekonomi/Poktan/ Gapoktan/Koperasi/Koperasi Tani/KUD untuk meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja dan ketahanan pangan masyarakat berbasis sumber daya lokal (Badan Ketahanan Pangan Daerah Provinsi Jawa Barat, 2016).

Usaha ekonomi produktif merupakan suatu kegiatan yang memiliki dua kata pengertian yaitu ekonomi dan produktif. Pengertian ekonomi merupakan salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Sedangkan pengertian produktif berasal dari kata bahasa Inggris "*product*" yang memiliki arti hasil, dan dikembangkan lagi menjadi "*productive*" yang berarti menghasilkan.

Adapun tujuan kegiatan usaha ekonomi produkif menurut BKPD Jawa Barat (2016) adalah :

1. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat
2. Menciptakan lapangan kerja dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan
3. Mengembangkan kegiatan dan kesempatan berusaha berbasis potensi lokal
4. Meningkatkan pendapatan
5. Meningkatkan ketahanan pangan dan mengembangkan cadangan pangan

Maka dapat disimpulkan bahwa usaha ekonomi produktif merupakan serangkaian kegiatan ekonomi yang dilaksanakan oleh rumah tangga atau kelompok usaha ekonomi untuk memanfaatkan potensi lokal dan menghasilkan suatu barang yang bermanfaat, sehingga dengan adanya usaha ekonomi produktif diharapkan nilai pendapatan masyarakat semakin meningkat, hidup masyarakat lebih makmur dan sejahtera. Usaha ekonomi produktif yang dilaksanakan di Kelurahan Antrigo adalah menganyam bambu. Dalam penelitian ini peneliti mengambil dua sub fokus yakni meningkatkan pendapatan dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan.

2.2.1 Meningkatkan Pendapatan

Pendapatan adalah suatu aktivitas penerimaan dalam bentuk upah/gaji yang di dapat dari penjualan barang dan jasa kepada konsumen. Sejalan dengan pendapat Suherman (2006:100-101) adalah arus uang yang mengalir dari pihak dunia usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah dan gaji, bunga, sewa, dan laba. Reksoprayitno (2004:79) mendefinisikan: Pendapatan (*revenue*) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Jangka waktu tertentu sebagai balas asa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan. Pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian (Soekarwati, 2002:132). Demikian pula hanya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relative tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula (Danil, 2013:7)

Sedangkan menurut Budiono (2002:150) pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dipengaruhi:

1. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
2. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
3. Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan menurut Suparmoko (dalam Ita, 2013), yaitu:

1. Gaji dan upah.

Imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan.

2. Pendapatan dari usaha sendiri.

Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga

kerja berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

3. Pendapatan dari usaha lain.

Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja, dan ini biasanya merupakan pendapatan sampingan antara lain, pendapatan dari hasil menyewakan asset yang dimiliki seperti rumah, ternak dan barang lain, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan dari pension, dan lain-lain.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan peningkatan pendapatan dapat dilakukan dengan cara mengikuti kegiatan usaha ekonomi produktif yaitu aktivitas usaha melalui penjualan, penghasilan barang atau jasa, dalam hal ini dalam meningkatkan pendapatan melalui memanfaatkan potensi lokal. Sehingga dengan adanya kegiatan usaha ekonomi produktif diharapkan nilai pendapatan masyarakat Kelurahan Antirogo semakin meningkat, kebutuhan masyarakat semakin terpenuhi dan mampu meningkatkan kesejahteraan serta mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan kepada masyarakat yang mengikuti aktivitas produktif.

2.2.2 Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan suatu proses untuk menciptakan barang dan jasa melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovasi, mengerti memanfaatkan potensi lokal sebagai peluang yang dapat tumbuh dari dalam diri sendiri atau kemampuan dan tekad yang kuat, sehingga dengan adanya jiwa kewirausahaan tersebut dapat menambah pemasukan berupa pendapatan dan kebutuhan-kebutuhan semakin terpenuhi. Menurut Zimmerer (dalam Saragih, 2017:27) mengungkapkan bahwa kewirausahaan merupakan proses penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan mencari peluang yang dihadapi setiap orang dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Basrowi (2012:54) langkah awal yang dapat dilakukan dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan melalui metode atau cara sebagai berikut :

- a. Melalui pendidikan formal. Kini berbagai lembaga pendidikan baik menengah maupun tinggi menyajikan berbagai program atau paling tidak mata kuliah kewirausahaan.
- b. Melalui seminar-seminar kewirausahaan. Berbagai seminar kewirausahaan sering kali diselenggarakan dengan mengundang pakar atau praktisi kewirausahaan sehingga melalui ini juga dapat membangun jiwa kewirausahaan.
- c. Melalui pelatihan. Berbagai stimulasi usaha biasanya diberikan melalui pelatihan. Baik yang dilakukan dalam ruangan maupun diluar ruangan. Melalui pelatihan ini keberanian dan ketanggapan terhadap dinamika perubahan lingkungan akan diuji dan selalu diperbaiki dan dikembangkan.
- d. Otodidak. Melalui berbagai media bisa menumbuhkan semangat berwirausaha misalnya, melalui biografi pengusaha sukses, media televisi, radio, majalah, koran dan berbagai media lainnya yang dapat diakses untuk menumbuh kembangkan jiwa kewirausahaan.

Adapun manfaat berwirausaha menurut Zimmerer dkk (dalam Saragih, 2017:27) sebagai berikut :

- a. Memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri.
- b. Memberi peluang melakukan perubahan: Pebisnis menemukan cara untuk mengombinasikan wujud kepedulian mereka terhadap berbagai masalah ekonomi dan sosial dengan harapan akan menjalani kehidupan yang lebih baik.
- c. Memberi peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya: Memiliki usaha sendiri memberikan kekuasaan, kebangkitan spiritual dan membuat wirausaha mampu mengikuti minat atau hobinya sendiri.
- d. Memiliki peluang untuk meraih keuntungan seoptimal mungkin.
- e. Memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usahanya.
- f. Memiliki peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai dan menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakannya.

Istilah kewirausahaan menurut Lambing dan Kuehl (1999) adalah tindakan kreatif yang membangun suatu *value* dari suatu yang tidak ada menjadi ada dan bisa dinikmati banyak orang. Menurut KBBI, *entrepreneur* adalah orang yang pandai atau berbakat mengenai produk baru, menyusun operasi untuk produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya. Menurut Kasmir (2006:16) pengertian *entrepreneur* adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan dan terakhir. Soemahamidjaja (1977:2) pengertian *entrepreneur* adalah suatu kemampuan (*ability*) dalam berfikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan dasar, sumber daya, tenaga penggerak tujuan, siasat kiat, dan proses dalam menghadapi tantangan hidup.

Menurut Suryana (2014:29) menjelaskan beberapa ciri umum jiwa kewirausahaan yang bisa dijadikan sebagai indikator perilaku kewirausahaan, yaitu sebagai berikut:

1. Memiliki motif berprestasi tinggi
2. Memiliki perspektif ke depan
3. Memiliki kreativitas tinggi
4. Memiliki perilaku inovasi tinggi
5. Memiliki komitmen terhadap pekerjaan
6. Memiliki tanggung jawab
7. Memiliki kemandirian atau ketidaktergantungan terhadap orang lain
8. Memiliki keberanian mengambil resiko
9. Selalu mencari peluang
10. Memiliki jiwa kepemimpinan
11. Memiliki kemampuan manajerial
12. Memiliki kemampuan personal

Adapun menurut Clellen (dalam Suryana, 2014:47) mengemukakan ciri perilaku kewirausahaan, yaitu:

1. Keterampilan mengambil keputusan dan resiko yang moderat, serta bukan atas dasar kebetulan belaka.
2. Energik, khususnya dalam berbagai bentuk kegiatan inovatif.
3. Memiliki sikap tanggung jawab individual.
4. Mengetahui hasil-hasil dari berbagai keputusan yang diambilnya, dengan tolak ukur satuan uang sebagai indikator keberhasilan.
5. Mampu mengantisipasi berbagai kemungkinan di masa mendatang.
6. Memiliki kemampuan berorganisasi, meliputi kemampuan kepemimpinan dan manajerial.

Sementara itu, karakteristik wirausaha yang berhasil menurut Steinhoff dan Burgess (dalam Winarno, 2009:17) adalah sebagai berikut:

1. Memiliki visi dan tujuan usaha yang jelas.
2. Bersedia menanggung resiko usaha waktu dan uang.
3. Berencana, mengorganisir.
4. Bekerja keras sesuai dengan tingkat urgensinya.
5. Mengembangkan hubungan dengan pelanggan, pemasok, pekerja, dan lain-lain.
6. Bertanggung jawab terhadap keberhasilan dan kegagalan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan menumbuhkan jiwa wirausaha merupakan suatu keinginan yang muncul dari dalam diri sendiri atas dasar kemauan, kemampuan dan tekad yang kuat untuk melakukan suatu usaha. Dengan adanya kegiatan usaha ekonomi produktif pemanfaatan potensi lokal, diharapkan masyarakat Kelurahan Antirogo dapat termotivasi dalam memanfaatkan suatu potensi sebagai peluang usaha dan mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan serta meningkatkan pendapatan.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan peneliti sebagai acuan kerangka berpikir dalam melakukan pengkajian masalah dari suatu penelitian. Pada kajian penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1.	Rina Rohmaniyati (2016) Universitas Yogyakarta	Pemberdayaan Gelandangan dan Pengemis (Gepeng) Melalui Usaha Ekonomi Produktif (UEP) di Lembaga Sosial Hafara, Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah penelitian terdahulu fokus pada pemberdayaan melalui usaha ekonomi produktif yang bertujuan untuk melatih kemandirian yang meliputi kegiatan pertanian, perikanan, dan usaha warung. Sedangkan penelitian saat ini adalah meneliti tentang bagaimana pemanfaatan potensi lokal melalui kegiatan usaha ekonomi produktif yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan jiwa kewirausahaan.
2.	Pratiwi Mega (2017) Universitas Islam Raden Intan Lampung	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga di Dusun Satu Kecubung Desa Terbanggi Lampung Tengah	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh perusahaan dalam mengentaskan kemiskinan melalui penggemukan sapi. Sedangkan penelitian ini dalam mengentaskan kemiskinan melalui pemanfaatan potensi lokal

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
			bambu.
3.	Andri Kurniari (2018) Universitas Jember	Strategi Pemberdayaan Melalui Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal Pada Masyarakat Pesisir di Kabupaten Jember.	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah penelitian terdahulu fokus pada membangun strategi yang tepat dalam mengelolah potensi ekonomi lokal pesisir pantai. Sedangkan penelitian saat ini berfokus ingin mengetahui upaya masyarakat dalam memanfaatkan potensi lokal bambu dalam peningkatan UEP agar terus berkembang.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dikemukakan metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji masalah penelitian. Pada bab ini akan diuraikan tentang: 3.1 jenis penelitian, 3.2 tempat dan waktu penelitian, 3.3 teknik penentuan informan, 3.4 definisi operasional, 3.5 rancangan penelitian, 3.6 data dan sumber data, 3.7 metode pengumpulan data, 3.8 metode pengolahan data dan analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian deskriptif adalah penelitian untuk mengungkapkan suatu keadaan apa yang sebenarnya terjadi berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan. Tujuan dilaksanakannya penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual dan akurat, mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Masyhud, 2014:104). Sedangkan, penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2014:1) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah instrumen kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Karena jenis penelitian yang diambil upaya pemanfaatan potensi lokal dalam kegiatan usaha ekonomi produktif, maka penelitian kualitatif merupakan prosedur yang cocok untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang dan kegiatan yang diamati.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian berada di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember tepatnya di rumah bapak Andrik Kurniari di Dusun Jambuan. Pemilihan tempat penelitian dengan menggunakan metode *purposive area*.

Arikunto (2010:139) metode *purposive area* yaitu daerah dengan sengaja dipilih berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu.

Alasan peneliti melakukan penelitian di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember adalah sebagai berikut :

1. Adanya kegiatan Usaha Ekonomi Produktif di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember.
2. Kelurahan Antirogo memiliki potensi alam yang dapat dikelola dan dijadikan sebagai usaha ekonomi.
3. Adanya kesediaan dari pihak Kelurahan Antirogo untuk dijadikan tempat penelitian.
4. Adanya peningkatan kemajuan dalam kegiatan usaha ekonomi produktif menganyam bambu.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian ini adalah 8 bulan, dengan rincian 1 bulan persiapan penelitian, 4 bulan pelaksanaan penelitian, dan 3 bulan pembuatan laporan. Pelaksanaan penelitian ini mulai dari bulan April 2018 sampai dengan bulan Desember 2018.

3.3 Teknik Penentuan Informan

Informan adalah orang yang menguasai dan memahami objek penelitian dan mampu menjelaskan secara rinci masalah yang diteliti. Menurut Sugiyono (2017:297) dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan pada populasi, tetapi ditransfer ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *snowball sampling*. Menurut Sugiyono (2010:300) *Snowball Sampling* adalah teknik pengambilan sumber data, yang pada awalnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Dengan demikian jumlah informan sumber data akan semakin besar, seperti halnya menabung yang awalnya sedikit lama-lama menjadi bukit. Informan

adalah orang yang memahami objek penelitian dan mampu menjelaskan secara rinci masalah yang diteliti. Adapun informan dalam penelitian ini adalah :

1. Informan Kunci

Informan kunci dalam penelitian ini adalah anggota kerajinan anyaman bambu.

2. Informan Pendukung

Informan pendukung dalam penelitian ini adalah pengurus kerajinan anyaman bambu serta kasi pemberdayaan dan kesejahteraan Kelurahan Antirogo.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah uraian terbatas pada setiap istilah atau frasa kunci yang digunakan dalam penelitian dengan makna tunggal dan terukur (Pedoman Penulisan Karya Ilmiah 2012:23). Dengan kata lain definisi operasional menjelaskan dasar istilah-istilah yang digunakan pada variabel penelitian serta berfungsi untuk mengarahkan pelaksanaan perencanaan penelitian sesuai dengan konsep penelitian, sehingga konsep itu dapat diketahui parameter dan tolak ukurnya.

Berdasarkan judul penelitian “Pemanfaatan Potensi Lokal dalam Peningkatan Usaha Ekonomi Produktif di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember” maka yang perlu dijelaskan dalam definisi operasional yakni:

3.4.1 Pemanfaatan Potensi Lokal

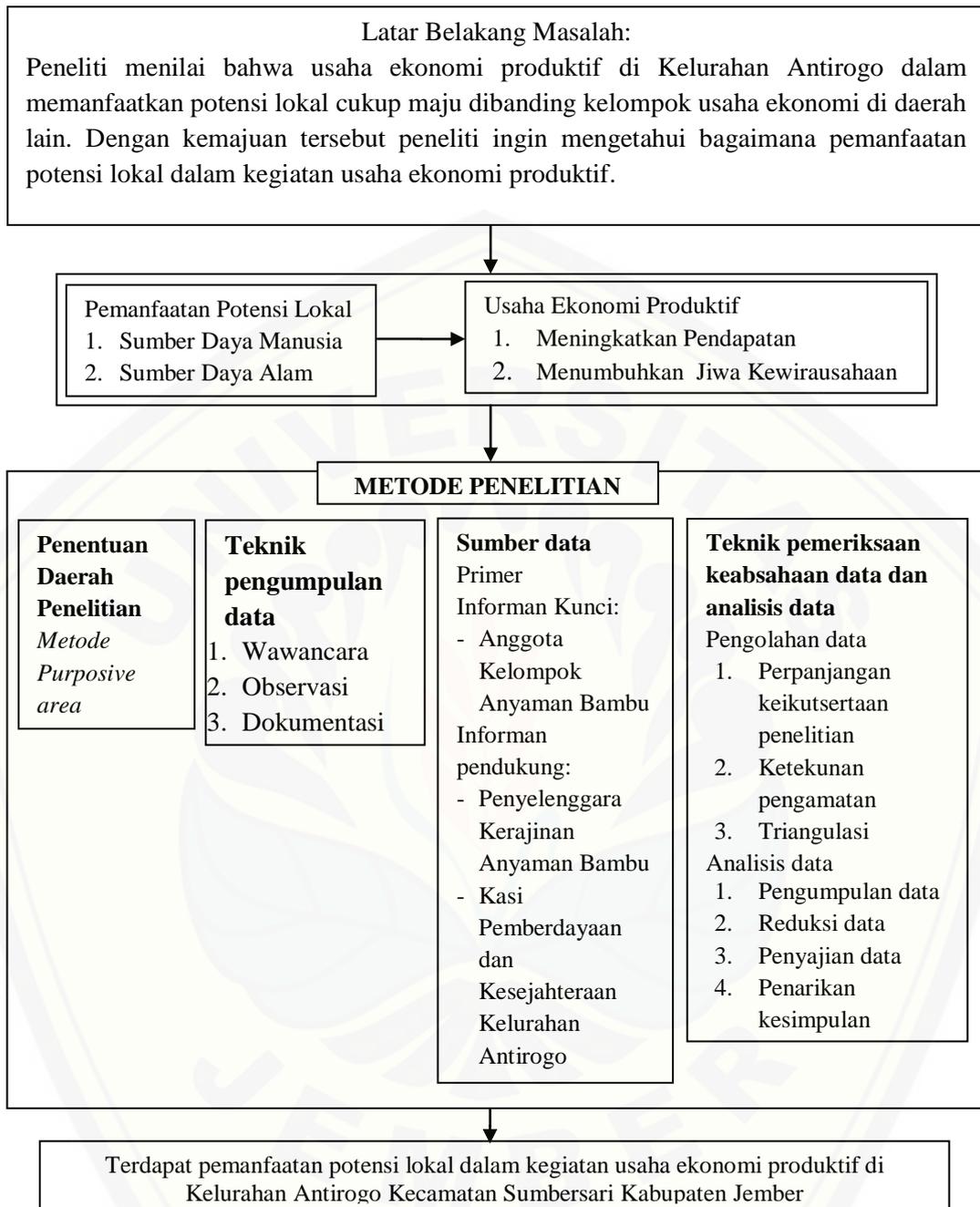
Pemanfaatan potensi lokal adalah suatu daya upaya untuk mencapai suatu maksud yang telah direncanakan, bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal. Pemanfaatan potensi lokal ini bertujuan meningkatkan gerak laju perekonomian masyarakat. Untuk mendapatkan suatu maksud yang telah direncanakan tersebut dapat dikembangkan melalui sumber daya manusia dan sumber daya alam. Dalam penelitian ini lebih menekankan bagaimana memanfaatkan potensi lokal agar terwujud suatu maksud yang telah direncanakan. Pada penelitian ini peneliti mengambil dua sub fokus yakni sumber daya manusia dan sumber daya alam.

3.4.2 Usaha Ekonomi Produktif

Usaha ekonomi produktif merupakan serangkaian kegiatan dibidang ekonomi yang dilaksanakan oleh rumah tangga atau kelompok usaha ekonomi untuk memanfaatkan potensi lokal agar dapat dimanfaatkan hasilnya dan menghasilkan suatu barang yang produktif dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Sehingga dengan adanya usaha ekonomi produktif diharapkan nilai pendapatan masyarakat semakin meningkat, hidup masyarakat lebih makmur dan sejahtera. Dalam penelitian ini peneliti mengambil dua sub fokus yakni meningkatkan pendapatan dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan.

3.5 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan kerangka atau sketsa yang didesain oleh peneliti sebagai rencana penelitian. Adapun rencana yang harus di persiapkan peneliti antara lain menentukan permasalahan yang akan diteliti, menentukan tujuan penelitian, dan memilih metode penelitian. Sedangkan pendapat (Masyhud, 2014:331) Desain penelitian adalah suatu strategi untuk mengatur *setting* penelitian, agar penelitian dapat memperoleh data yang valid. Berikut adalah rancangan penelitian yang disusun peneliti untuk mencapai tujuan penelitian :



Gambar 3.1 Rancangan kegiatan penelitian.

3.6 Data dan Sumber Data

Data adalah kumpulan fakta atau informasi yang dapat berbentuk angka atau deskripsi yang berasal dari sumber data. Sumber data ialah uraian tentang asal diperolehnya data penelitian. Sumber data berasal dari organisasi, masyarakat, sistem, hewan, tumbuhan, bahan, alat dan lain-lain (Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 2012:23). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara maka dalam pengumpulan sumber data disebut informan. Informan adalah orang yang merespon pertanyaan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi:

1. Data Primer

Data primer adalah data pokok atau data utama yang menjadi rujukan dari penelitian. Dalam penelitian data primer merupakan data yang memberi kontribusi paling besar, karena bersifat natural, subyektif dan riil (dilakukan secara langsung oleh peneliti). Data primer didapat melalui wawancara dengan informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci yaitu anggota kerajinan anyaman bambu, sedangkan informan pendukung penyelenggara kerajinan anyaman bambu serta kasi pemberdayaan dan kesejahteraan Kelurahan Antirogo.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh penelitian secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya data yang diperoleh dari hasil dokumentasi dan dari kepustakaan yang berkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Menurut Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Jember (2016:39) Sub bagian ini menyajikan metode (cara) pengumpulan data yang akan digunakan dalam kegiatan. Tujuan dari teknik pengumpulan data adalah untuk mempermudah dalam praktek pengumpulan data. Teknik pengumpulan data berfungsi sebagai metode untuk mengemas informasi atau data sehingga hasil kualitas data menjadi lebih baik. Metode pengumpulan data dapat berupa

wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

3.7.1 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Menurut Sugiyono (2013:194) wawancara dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan telepon. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan karena informasi yang diperlukan peneliti sudah pasti berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur sifatnya lebih luwes/terbuka dan tidak berpedoman pada daftar pertanyaan.

Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur karena peneliti ingin melakukan wawancara secara alamiah dan mendalam kepada informan. Agar informan bisa menyampaikan jawaban mereka dengan nyaman. Adapun data yang akan diraih dalam wawancara, yaitu:

- a. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan usaha ekonomi produktif.
- b. Keterlibatan masyarakat dalam pemanfaatan potensi lokal melalui kegiatan usaha ekonomi produktif.
- c. Pendapatan masyarakat setelah menjalankan kegiatan usaha ekonomi produktif.
- d. Pengetahuan dan perkembangan yang didapat dalam kegiatan usaha ekonomi produktif.

3.7.2 Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang akan diteliti, dengan tujuan data-data yang diharapkan dapat ditemukan. Sedangkan menurut Arikunto (2010:199), yang menyatakan bahwa observasi meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Artinya observasi dilakukan dengan hasil kerja secara langsung serta dibantu dengan alat indra lainnya. Berdasarkan pelaksanaan, jenis observasi dibagi menjadi dua yaitu:

a. Observasi Partisipasi

Observasi partisipasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan cara melibatkan peneliti secara aktif dalam kegiatan subjek yang akan diteliti pada objek penelitian. Dengan kata lain, peneliti ikut serta menjadi bagian dari aktifitas lingkungan lapangan atau objek yang akan diteliti.

b. Observasi Non Partisipasi

Kegiatan pengamatan atau observasi yang dilakukan dengan tidak melibatkan peneliti sebagai pengamat aktif tetapi peneliti sebagai pengamat pasif. Artinya, peneliti sebagai pengamat diluar kegiatan yang terjadi dalam objek yang diamati.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipasi, karena peneliti tidak ikut secara aktif tetapi peneliti hanya sebagai pengamat pasif. Observasi yang dilakukan di tempat Kegiatan Usaha Ekonomi Produktif di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember, yaitu:

- a) Aktivitas yang dilakukan dalam mengelola sumber daya lokal.
- b) Hambatan yang dirasakan oleh masyarakat dalam menjalankan kegiatan Usaha Ekonomi Produktif.
- c) Manfaat yang diperoleh masyarakat dari kegiatan Usaha Ekonomi Produktif.
- d) Kondisi sarana dan prasarana yang dijalankan dalam kegiatan Usaha Ekonomi Produktif.

3.7.3 Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat seperti tulisan, gambar, kutipan, dan bahan referensi lain. Menurut Arikunto (2010:158) metode dokumentasi adalah mencari informasi dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian. Adapun data yang diraih dengan metode dokumentasi adalah:

- a. Profil kegiatan usaha ekonomi produktif Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember.
- b. Struktur fungsi kegiatan usaha ekonomi produktif.

- c. Fasilitas yang ada pada lingkungan yang dijadikan penunjang dalam kegiatan usaha ekonomi produktif.
- d. Foto dalam menjalankan kegiatan usaha ekonomi produktif Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

3.8 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dan Analisis Data

3.8.1 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam penelitian kualitatif digunakan untuk menafsirkan suatu peristiwa yang terjadi dalam interaksi tingkah laku antara peneliti dan informan di lapangan. Menurut Moleong, (2013:175), teknik pemeriksaan data kualitatif dibagi menjadi tujuh yaitu (1) perpanjangan keikutsertaan, (2) ketekunan pengamat, (3) triangulasi, (4) pemeriksaan sejawat melalui diskusi, (5) kecukupan referensi, (6) analisis kasus negatif, (7) pengecekan anggota. Dari tujuh penjelasan di atas peneliti mengambil tiga teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu:

- a. Perpanjang keikutsertaan penelitian

Dengan perpanjang keikutsertaan peneliti dalam mengumpulkan data. Menurut Usman dan Akbar (2011:78) mengutarakan dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan *key instrument*, dalam pengumpulan data, peneliti harus terjun sendiri ke lapangan secara aktif. Perpanjangan penelitian ini dilakukan agar peneliti mendapat data yang lebih valid dan meminimalisir kekeliruan dalam pengumpulan data. Pada saat penelitian, peneliti secara langsung datang ketempat penelitian di daerah Kelurahan Antirogo, hal ini dilakukan peneliti untuk mengenali fakta kehidupan yang terjadi di Kelurahan Antirogo, tujuannya adalah mendekatkan peneliti pada situasi sosial berupa aktivitas kegiatan ekonomi, permasalahan sosial masyarakat pedesaan. Peneliti juga melakukan perpanjangan waktu selama satu bulan untuk melakukan orientasi pada sosial masyarakat, meyakinkan peneliti tentang kebenaran data yang ingin didapatkan terkait bagaimana pemanfaatan potensi lokal dalam peningkatan usaha ekonomi produktif.

b. Ketekunan pengamat penelitian

Meningkatkan pengamatan secara mendalam sehingga peneliti dapat memperhitungkan apakah informasi yang diperoleh dapat dijadikan sebuah data atau tidak. Dengan demikian peneliti dapat mendeskripsikan data yang akurat dan sistematis sesuai apa yang diamati. Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan relevansi penelitian yaitu pemanfaatan potensi lokal dalam peningkatan usaha ekonomi produktif. Peneliti mendatangi rumah informan secara berurutan dan melakukan penggalian data, dilakukan selama 2 bulan dengan rentang waktu 1 minggu mengunjungi 2 informan. Data yang didapat dari informan terkait usaha mengembangkan ekonomi lokal, problem pengembangan, dan inisiatif pemecahan masalah pengembangan potensi lokal. Kemudian dari semua data yang didapat peneliti menyesuaikan dengan kajian penelitian, hingga didapat data yang relevan sesuai tujuan penelitian.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan sebagai perbandingan terhadap data tersebut. Menurut Moleong (2011:178) menemukan bahwa triangulasi dibagi menjadi tiga yaitu :

- 1) Triangulasi Waktu adalah membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang melalui waktu dan alat yang berada dalam metode kualitatif
- 2) Triangulasi Teknik adalah pengecekat derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan kembali derajat kepercayaan data
- 3) Triangulasi Sumber adalah pengecekan keabsahaan data dengan menggunakan kesesuaian dan keidentikan data yang didapat melalui sumber-sumber data.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengolahan data melalui triangulasi sumber dan teknik. Dalam triangulasi sumber, peneliti melakukan wawancara pada informan kunci dan pendukung yang berjumlah 7 orang. Dengan cara mengajukan pertanyaan wawancara yang sama, pada informan kunci dan pendukung yang berbeda. Peneliti melakukan wawancara

dengan informan kunci dan juga informan pendukung untuk mengecek kembali hasil wawancara dari informan kunci. Identitas informan kunci dan informan pendukung dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No.	Nama Informan	Inisial	Keterangan
1.	Ibu Tolani	IT	IK
2.	Ibu Bela	IB	IK
3.	Ibu Riki	IR	IK
4.	Ibu Lilik	IL	IK
5.	Ibu Nur	IN	IK
6.	Bapak Andrik	BA	IP
7.	Bapak Suwardi	BS	IP

Keterangan : IK (Informan Kunci)
: IP (Informan Pendukung)

Selaku anggota kegiatan usaha ekonomi produktif yang memberikan informasi terkait bagaimana upaya memanfaatkan potensi lokal dalam peningkatan usaha ekonomi produktif anyaman bambu yang dilakukan di Kelurahan Antirogo, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada informan kunci dikatakan bahwa dengan adanya kegiatan usaha ekonomi produktif membantu meningkatkan pendapatan masyarakat, menumbuhkan jiwa kewirausahaan, dan bahkan membawa perubahan yaitu kegiatan kreatif pembuatan anyaman bambu yang lebih berkualitas. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada informan pendukung yang mengetahui pemanfaatan potensi lokal dalam peningkatan usaha ekonomi produktif, berdasarkan wawancara yang dilakukan dikatakan bahwa kegiatan usaha ekonomi produktif memang memberikan dampak perubahan ekonomi, mampu meningkatkan pendapatan dan mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan.

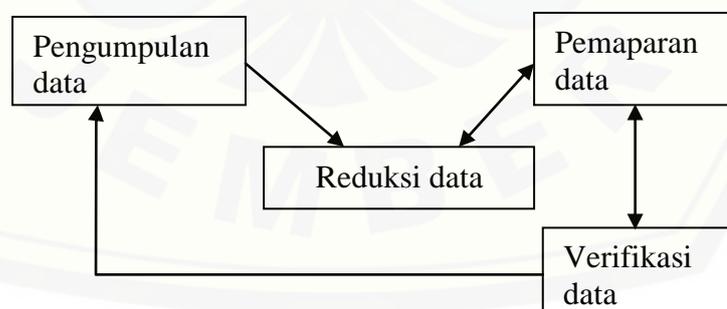
Kemudian dilanjutkan dengan triangulasi teknik, peneliti melakukan penggalian data pada informan melalui wawancara dan observasi. Dengan menayakan pertanyaan yang sama namun dimodifikasi oleh peneliti. Triangulasi

Teknik, adalah peninjauan relevansi data yang ditemukan dalam kegiatan penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data dan pengecekan atau klarifikasi data. Pada kegiatan penelitian, peneliti membandingkan data yang didapat melalui hasil wawancara dari informan kunci dan pendukung sebanyak 7 orang, dengan hasil data observasi di lapangan. Data yang dibandingkan oleh peneliti mengenai, pemanfaatan potensi lokal dalam peningkatan usaha ekonomi produktif. Berdasarkan data yang dibandingkan, antara data wawancara dan observasi memiliki keidentikan dengan data observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti. Tujuan peneliti melakukan itu adalah untuk mendapatkan data yang valid sesuai tujuan penelitian.

3.8.2 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:245) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan, sehingga dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis interaktif sebagaimana diungkapkan Miles dan Huberman (2007) proses analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan empat tahap, yaitu :



Gambar 3.2 Komponen dalam analisis data

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian. Data yang diperoleh melalui hasil

wawancara, observasi, pengamatan, dan dokumentasi. Kemudian dicatat dan dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi (Miles dan Huberman, 2007:16). Setelah data terkumpul dilakukan reduksi data dengan memilah-milah ke dalam satuan fokus (pemanfaatan potensi lokal, peningkatan usaha ekonomi produktif) dan sub fokus (sumber daya manusia, sumber daya alam, meningkatkan pendapatan, menumbuhkan jiwa kewirausahaan). Reduksi data digunakan untuk membuang data yang tidak diperlukan. Reduksi data yang dilakukan peneliti di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember yaitu memfokuskan semua data yang didapat, data yang diperoleh di lapangan tentang pemanfaatan potensi lokal dalam peningkatan usaha ekonomi produktif di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember yang dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data.

c. Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan (Miles dan Huberman, 2007:84). Menurut Sutopo (dalam Harsono, 2008:196) menyatakan bahwa sajian data berupa narasi kalimat, gambar/skema, jaringan kerja dan tabel sebagai narasinya. Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *Flowchart* dan sejenisnya. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan maka pemanfaatan potensi lokal dalam peningkatan usaha ekonomi produktif di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember mempunyai dampak positif bagi masyarakat yang mengikuti kegiatan usaha ekonomi produktif.

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data secara sistematis melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi yang dilakukan sebelum, selama, dan setelah di lapangan yaitu mengetahui bagaimanakah pemanfaatan potensi lokal dalam peningkatan usaha ekonomi produktif di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.



BAB. 5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kelurahan Antirogo merupakan kelurahan yang memiliki potensi sumber daya alam bambu terdapat berbagai jenis tanaman bambu, lebih tepatnya di Kelurahan Antirogo Dusun Jambuan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, mayoritas masyarakat telah memanfaatkan potensi sumber daya alam dengan berpenghasilan sebagai penganyam bambu (tompo/wadah nasi). Setelah adanya kegiatan usaha ekonomi produktif yang didirikan oleh Bapak Andrik, tingkat kemampuan masyarakat semakin meningkat, dikarenakan dalam kegiatan usaha ekonomi produktif terdapat pelatihan untuk mengembangkan kemampuan masyarakat dalam menganyam. Awalnya masyarakat hanya mampu menganyam tumbu/wadah nasi sekarang masyarakat mampu menganyam berbagai bentuk. Tingkat pendapatan juga semakin meningkat dibanding usaha sebelumnya, dikarenakan masyarakat mampu menghasilkan berbagai bentuk anyaman dengan kualitas yang baik dan memiliki konsumen yang semakin meningkat. Tingkat keseriusan masyarakat dalam mengikuti kegiatan usaha ekonomi produktif cukup tinggi dan kemampuan menganyam yang terus meningkat secara tidak langsung akan menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan diharapkan mampu membuka usaha kerajinan bambu sendiri.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi penyelenggara kegiatan usaha ekonomi produktif perlu meningkatkan pengembangan inovasi serta menarik minat belajar masyarakat untuk mengikuti kegiatan usaha ekonomi produktif.
2. Bagi pengambil kebijakan yaitu pelaksanaan kegiatan usaha ekonomi produktif harus didukung secara maksimal baik dalam bentuk moral maupun material, sebab dengan dukungan yang benar-benar maksimal pelaksanaan kegiatan usaha ekonomi produktif akan berjalan dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, dkk. (2015). *Meningkatkan Kualitas SDM Secara Efektif dan Efisien*. Mahasiswa program studi D3 Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Bandung.
- Allen dan Meyer. (1997). *Commitment In The Word Place Theory Research and Application*, Sage Publications. California.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Ketahanan Pangan Daerah Provinsi Jawa Barat, 2016. Tentang Usaha Ekonomi Produktif. Tersedia: <http://dkpp.jabarprov.go.id/usaha-ekonomi-produktif-uep/>
- Bahri, H. (2016:45). *Pengelolaan Pendidikan Dan Pembelajaran Berbasis Potensi Lokal*. IAIN Bengkulu.
- Basrowi (2012) *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Budiono. (2002). *Dana Alokasi Umum: Konsep Hambatan Dan Prospek Di Era Otonomi Daerah*. Jakarta: Buku Kompas.
- Danil, M. (2013). Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen. *Skripsi. Ekonomika Universitas Almuslim Bireuin*. Aceh.
- Darmodjo, H (1992). *Definisi sumber daya alam menurut para ahli*. Tersedia: <http://suparman11.wordpress.com/2015/05/10/sumber-daya-alam/amp/>
- Effendi, T (2005) *Permenpan No PER/66M.PAN/2005 Tentang Jabatan Fungsional Widyaisuara dan Angka Kreditnya*. Jakarta: Menpan.
- Femy, dkk. (2014). Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan di Desa Lolah II Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. *Universitas Sam Ratulangi*.
- Harsono (2008) *Model-Model Pengelolaan Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Haryadi, P. (2010). *Penguatan Industri Penghasilan Nilai Tambah Berbasis Potensi Lokal Peranan Teknologi Pangan Untuk Kemandirian Pangan*. Jakarta: Devisi R & D.
- Hasibuan, M. (2007). *Manajemen Sumber Daya Alam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Herman, S. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi I*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hermawan, Y. (2013). Implementasi Pembelajaran Keaksaraan Fungsional Berbasis Potensi Lokal Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Cahaya di Bejiharjo Karang Mojo Gunung kidul. *Skripsi PLS. UNY*.
- Iskandar. Y. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada.
- Ita, Y. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kain Di Beteng Trade Center (BTC) Surakarta. *Skripsi. Universitas Sebelas Maret Surakarta*.
- Joewono, H. (2003). *Jangan Sekedar Servis*. Jakarta: PT Intisari Mediatama.
- Jupri, M. (2014). Upaya Badan Kepegawaian Daerah Dalam Proses Pengangkatan Tenaga Honorer Menjadi Pegawai Negeri Sipil di Kabupaten Tana Tidung. *Skripsi. Universitas Mulawarman*.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III. Tahun 2003. Tentang Pengertian Upaya.
- Kartasmita, G. (1997). Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan yang Berakar pada Masyarakat. *Sarasehan PDP Golkar TK I Jawa Timur 14 Maret 1997*. Surabaya.
- Kasmir. (2006). *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kepustakaan Gubernur Jawa Barat No. 7 Tahun 2009. Tentang Pengembangan dan Peningkatan Usaha Ekonomi Produktif.
- Kuncoro, M. (2004). *Otonomi Daerah dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang*. Jakarta: Erlangga.
- Lambing A dan Kuehl C. (1999). Istilah kewirausahaan. Tersedia: <http://entrepeneurmuda2011.blogspot.com/2011/03kewirausahaan-entrepeneurship.html?m=1>
- Majdi, U. (2007). *Quranic Quotient*. Jakarta: Qultum Media.
- Masyhud, S. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: LPMPK.
- Miles, dkk. (2007). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. (2011) *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, H (2001) *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif. Cetakan Keempat*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Nazar, M. (2016). *Manajemen SDA: Implementasi Dalam Pendidikan Islam*. UNSSKR.
- Nurseto, T. (2004). Strategi Menumbuhkan Wirausaha Kecil Menengah yang Tangguh. *Fakultas Ilmu Sosial*. UNY.
- Pius A dan Dahlan M. (1994). *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Apollo.
- Prawiti, dkk. (2000). *Biologi untuk SMU kelas I Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Reksoprayitno. (2004). *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*. Jakarta: Bina Grafika.
- Ritonga, M. (2000). *Pengetahuan Sosial Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Sadili, S. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Saragih, R. (2017). Membangun Usaha Kreatif, Inovatif, dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial. *Fakultas Ekonomi, Universitas Methodist Indonesia*.
- Siswanto, S. (2003). *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia, edisi. 2*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Soekarwati. (2002). *Faktor-Faktor Produksi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soemahamidjaja, S. (1977). Tentang kewirausahaan. Tersedia: <http://ilmuakutansi.co.id/pengertian-kewirausahaan-menurut-ahli/>
- Sugiyono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, R (1999) *Pengantar Teori Ekonomi : Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. (2006) *Pengantar Teori Ekonomi : Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suryana. (2014). *Kewirausahaan, Edisi IV*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryanegara. (1977). Sumber daya menurut para ahli. Tersedia: <http://nifahanifa.blogspot.com/2013/04/pengertiab-sumber-daya-alam.html>
- Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2008. *Tentang Pengertian Upaya*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Todaro, M. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia ke Tiga Jilid I. Edisi ke Tujuh*. Jakarta: Erlangga.
- Universitas Negeri Jember. (2012). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Jember*. Jember University Press.
- _____. (2016). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Jember*. Jember University Press.
- Usman dan Akbar (2011) *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wayne, M. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga.
- Wijaja, Amin. (1993). *Kamus manajemen sdm dan perilaku organisasi*. Jakarta: Rineka cipta.
- Winarno, A. (2009). Pengembangan Model Pembelajaran Internalisasi Nilai-Nilai Kewirausahaan pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Malang. *Jurnal Ekonomi bisnis*.
- Wiyono, S. (2006). *Managemen Potensi Diri*. Jakarta: PT Grasindo.

Lampiran A

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	FOKUS MASALAH	FOKUS	SUB FOKUS	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
Pemanfaatan Potensi Lokal Dalam Kegiatan Usaha Ekonomi Produktif Di Kabupaten Jember	Bagaimanakah Pemanfaatan Potensi Lokal Dalam Kegiatan Usaha Ekonomi Produktif Di Kabupaten Jember	<ol style="list-style-type: none"> Pemanfaatan Potensi Lokal Usaha Ekonomi Produktif 	<ol style="list-style-type: none"> <ol style="list-style-type: none"> Sumber Daya Manusia Sumber Daya Alam Meningkatkan Pendapatan Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan 	<ol style="list-style-type: none"> Data Primer: <ul style="list-style-type: none"> Informan Kunci <ul style="list-style-type: none"> Anggota Kelompok Kerajinan Anyaman Bambu Antirogo Informan Pendukung <ul style="list-style-type: none"> Penyelenggara Kerajinan Anyaman Bambu Kasi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Kelurahan Antirogo Data Sekunder: <ul style="list-style-type: none"> Dokumentasi Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Penentuan Daerah penelitian dengan menggunakan teknik <i>purposive area</i> Penentuan informan: <i>Snowball sampling</i>. Pengumpuln data: <ol style="list-style-type: none"> Wawancara Observasi Dokumentasi Jenis penelitian Deskriptif Kualitatif.

Lampiran B**INSTRUMEN PENELITIAN****1. Pedoman Wawancara**

No	Fokus	Sub Fokus	Data yang Diraih	Sumber Data
1.	Pemanfaatan Potensi Lokal	Sumber Daya Manusia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana upaya dalam memanfaatkan potensi lokal sebagai peningkatan usaha ekonomi produktif? 2. Bagaimana pengetahuan dan perkembangan yang didapat masyarakat dalam kegiatan anyaman bambu? 3. Kesadaran dalam mengelola dan mengembangkan sumber daya lokal? 	Informan Kunci dan Informan Pendukung.
		Sumber Daya Alam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah terdapat pada daerahnya sendiri? 2. Apakah hasil dari alam dapat dimanfaatkan dan dikelola menjadi potensi ekonomi lokal? 	Informan Kunci
2.	Usaha Ekonomi Produktif	Meningkatkan Pendapatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berapakah jumlah pendapatan anggota usaha ekonomi produktif? 	Informan Kunci dan Informan Pendukung

No	Fokus	Sub Fokus	Data yang Diraih	Sumber Data
			2. Berapakah komposisi pengeluaran kegiatan usaha ekonomi produktif? 3. Apakah kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi?	
		Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan	1. Bagaimana keseriusan masyarakat dalam menjalankan usaha ekonomi produktif? 2. Bagaimana tingkat kemampuan masyarakat dalam mengelola usaha? 3. Apakah memiliki tekad dan keyakinan yang kuat untuk memulai usaha?	Informan Kunci dan Informan Pendukung

2. Pedoman Observasi

No	Fokus	Sub Fokus	Data yang Diraih	Sumber Data
1.	Pemanfaatan Potensi Lokal	Sumber Daya Manusia	1. Upaya dalam memanfaatkan potensi lokal sebagai peningkatan usaha ekonomi produktif. 2. Pengetahuan dan perkembangan	Informan Kunci dan Informan Pendukung

No	Fokus	Sub Fokus	Data yang Diraih	Sumber Data
			<p>yang didapat masyarakat dalam kegiatan anyaman bambu.</p> <p>3. Kesadaran dalam mengelola dan mengembangkan sumber daya lokal</p>	
		Sumber Daya Alam	<p>1. Terdapat pada daerahnya sendiri.</p> <p>2. Hasil dari alam dapat dimanfaatkan dan dikelola menjadi potensi ekonomi lokal.</p>	Informan Kunci
2.	Usaha Ekonomi Produktif	Meningkatkan Pendapatan	<p>1. Jumlah pendapatan anggota usaha ekonomi produktif.</p> <p>2. Komposisi pengeluaran anggota usaha ekonomi produktif.</p> <p>3. Terpenuhinya kebutuhan sehari-hari.</p>	Informan Kunci dan Informan Pendukung
		Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan	<p>1. Keseriusan masyarakat dalam menjalankan usaha ekonomi produktif.</p> <p>2. Tingkat kemampuan masyarakat dalam mengelola</p>	Informan Kunci dan Informan Pendukung

No	Fokus	Sub Fokus	Data yang Diraih	Sumber Data
			usaha. 3. Tekad dan keyakinan yang kuat untuk memulai usaha.	

3. Pedoman Dokumentasi

No	Data yang Diraih	Sumber Data
1.	Struktur kepengurusan kegiatan usaha ekonomi produktif di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.	Informan Kunci
2.	Visi dan misi kegiatan usaha ekonomi produktif di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.	Informan kunci
3.	Data masyarakat yang mengikuti kegiatan usaha ekonomi produkti di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.	Informan kunci dan informan pendukung
4.	Foto kegiatan masyarakat dalam menjalankan kegiatan usaha ekonomi produktif di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabuaten Jember.	Informan kunci dan informan pendukung

Lampiran C

Daftar Informan Kunci dan Informan Pendukung

NO	Nama	Umur	Keterangan	Alamat
1.	Ibu Tolani	52	IK	Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumpalsari Kab. Jember.
2.	Ibu Bela	53	IK	Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumpalsari Kab. Jember
3.	Ibu Riki	57	IK	Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumpalsari Kab. Jember.
4.	Ibu Lilik	24	IK	Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumpalsari Kab. Jember.
5.	Ibu Nur	40	IK	Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumpalsari Kab. Jember.
6.	Bapak Andrik	54	IP	Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumpalsari Kab. Jember.
7.	Bapak Suwardi	38	IP	Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumpalsari Kab. Jember.

Keterangan : IK (Informan Kunci)

: IP (Informan Pendukung)

Lampiran D**Data Keadaan Pendidikan Informan Kunci dan Informan Pendukung**

No.	Nama Informan	Inisial	Pendidikan Terakhir	Keterangan
1.	Ibu Tolani	IT	SD	IK
2.	Ibu Bela	IB	SMA	IK
3.	Ibu Riki	IR	SLTP	IK
4.	Ibu Lilik	IL	SD	IK
5.	Ibu Nur	IN	SLTP	IK
6.	Bapak Andrik	BA	SLTA	IP
7.	Bapak Suwardi	BS	SLTA	IP

Keterangan : IK (Informan Kunci)

: IP (Informan Pendukung)

Lampiran E

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kalimantan III/ 3 Gedung III Kampus Tegalboto Jember 68121
Telepon: (0331) 334988, 330738 Fax: 0331-334988
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor **8315**/25.1.5PL/2018
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

16 NOV 2018

Yth. Kepala Kelurahan Antirogo
Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

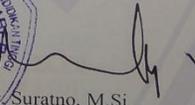
Nama	: Ariyanto Eka Rosyidi
NIM	: 130210201035
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Prodi Studi	: Pendidikan Luar Sekolah

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud mengadakan penelitian di Kelurahan Antirogo yang Saudara pimpin dengan judul "*Pemanfaatan Potensi Lokal dalam Peningkatan Usaha Ekonomi Produktif di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember*"

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan 1,


Dr. Suratno, M.Si.
NIP 19670625 199202 1 003



Lampiran F

Gambar 1. Peneliti melakukan wawancara kepada informan pendukung sebagai penyenggara kegiatan usaha ekonomi produktif.



Gambar 2. Peneliti melakukan wawancara kepada informan pendukung sebagai kasi pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Antirogo.



Gambar 3. Peneliti melakukan wawancara kepada informan kunci



Gambar 4. Peneliti melakukan wawancara kepada informan kunci



Gambar 5. Peneliti melakukan wawancara kepada informan kunci



Gambar 6. Kegiatan informan kunci menganyam wadah buah



Gambar 7. Kegiatan informan kunci menganyam lembaran



Gambar 8. Kegiatan informan kunci menganyam lembaran anyaman



Gambar 9. Kegiatan informan kunci menganyam lembaran anyaman



Gambar 10. Kegiatan informan kunci membuat lingkaran sebagai penguat anyaman

Lampiran G**BIODATA PENELITI**

Ariyanto Eka Rosyidi dilahirkan di Jember Jawa timur tanggal 19 September 1994, anak pertama dari dua bersaudara, pasangan bapak Didik Rosidi dan ibu Yulianingsih. Pendidikan yang pernah ditempuh penulis:

1. Pada tahun 2001, penulis menamatkan pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) di TK Idhata, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember.
2. Pada tahun 2007, penulis menamatkan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN Jember Kidul 04, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember.
3. Pada tahun 2010, penulis menamatkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 2 Arjasa, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember.
4. Pada tahun 2013, penulis menamatkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 5 Jember, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember.
5. Pada tahun 2013, peneliti melanjutkan pendidikan Perguruan Tinggi Negeri di Universitas Jember, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Luar Sekolah.

Penulis, 10 Desember 2018

Ariyanto Eka Rosyidi